

**TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT BEBAS
DAN BEBAS TERBATAS PADA MAHASISWA TUGAS
BELAJAR POLTEKKES TNI AU ADISUTJIPTO**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 3 Farmasi
Pada Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto



**GREISILLA RONA LEMBAYUNG ACHE
NIM. 22210008**

**POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
PROGAM STUDI D3 FARMASI
YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT BEBAS DAN BEBAS
TERBATAS PADA MAHASISWA TUGAS BELAJAR POLTEKKES TNI
AU ADISUTJIPTO**

OLEH

GREISILLA RONA LEMBAYUNG ACHE

NIM: 22210008:

Menyetujui :

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Pembimbing I

Tanggal, 26 Mei 2025

apt. Febriana Astuti, M. Farm
NIP. 011808006

Pembimbing II

Tanggal, 26 Mei 2025

apt. Dian Anggraini, M.Sc
NIP. 012308052

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT BEBAS DAN BEBAS TERBATAS PADA MAHASISWA TUGAS BELAJAR POLTEKKES TNI AU ADISUTJIPTO

Dipersiapkan dan disusun oleh

GREISILLA RONA LEMBAYUNG ACHE

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

apt. Febriana Astuti, M. Farm
NIP. 011808006

Pembimbing II

apt. Dian Anggraini, M. Sc
NIP. 012308052

Ketua Dewan Penguji

apt. Monik Krisnawati, M. Sc
NIP.01190949

Karya Tulis Ilmiah Ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Diploma 3 Farmasi
Tanggal 26 Mei 2025

Ketua Program Studi D3 Farmasi

apt. Unsa Izzati, M. Farm
NIP.011904041

SURAT PERNYATAAN
TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto” ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak terdapat unsur plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan menjiplak atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Semua sumber baik dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar, saya siap mengganggu risiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

(Greisilla Rona Lembayung Ache)

INTISARI

Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Oleh:

Greisilla Rona Lembayung Ache

22210008

Latar Belakang: Swamedikasi yang melibatkan penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum melakukan pertolongan kepusat pelayanan kesehatan. Penelitian ini melibatkan mahasiswa tugas belajar di Poltekkes TNI AU Adisutjipto sebagai responden, yang belum memahami tentang swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas yang dapat menimbulkan efek negatif jika digunakan secara tidak tepat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

Metode: Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan responden mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi. Proses pengambilan sampel menggunakan *non-random sampling* dengan pendekatan *total sampling*, yaitu mahasiswa tugas belajar sebanyak 64 responden.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian terhadap 64 responden, 26 responden (40,6%) memiliki kategori pengetahuan yang baik dalam swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas, 36 responden (56,3%) memiliki kategori pengetahuan yang cukup dalam melakukan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas, 2 responden (3,1%) memiliki kategori pengetahuan yang kurang dalam melakukan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas.

Kesimpulan: Mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas dengan rerata skor 78,51 %.

Kata Kunci: pengetahuan, swamedikasi, obat bebas dan obat bebas terbatas

ABSTRACT

Knowledge Level of Self-Medication of Free and Restricted Free Drugs among Adisutjipto Air Force Polytechnic Study Task Students

By:

Greisilla Rona Lembayung Ache
22210008

Background: Self-medication involves the use of over-the-counter drugs and limited over-the-counter drugs to treat complaints or symptoms of illness before seeking help at a health service center. This study involved students on study assignment at the Adisutjipto Air Force Polytechnic as respondents, who did not understand about the self-medication of over-the-counter drugs and limited over-the-counter drugs that could cause negative effects if used inappropriately.

Objective: This study aims to determine the level of knowledge of self-medication of over-the-counter drugs and limited over-the-counter drugs among students studying at the Adisutjipto Air Force Polytechnic.

Methods: This research method uses a quantitative descriptive method with respondents of Adisutjipto Air Force Poltekkes study assignment students who fall into the inclusion and exclusion criteria. The sampling process used non-random sampling with a total sampling approach, namely 64 respondents.

Results: Based on the results of research on 64 respondents, 26 respondents (40.6%) had a good knowledge category in self-medication of free and limited free drugs, 36 respondents (56.3%) had a sufficient knowledge category in self-medication of free and limited free drugs, 2 respondents (3.1%) had a poor knowledge category in self-medication of free and limited free drugs.

Conclusion: Adisutjipto Air Force Polytechnic students have a good level of knowledge Self-medication involves the use of over-the-counter drugs and limited over-the-counter drugs with an average percentage of 78.51%.

Keywords: knowledge, self-medication, free drugs and limited free drugs

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Kolonel (Purn) dr. Mintoro Sumego., M.S. selaku Direktur Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta.
3. Ibu apt. Monik Krisnawati, M.Sc. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu apt. Febriana Astuti, M. Farm. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta semangat dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu apt. Dian Anggraini, M.Sc. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta semangat dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua penulis, mama dan ayah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Azfa Rafi Huwaizar yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, kesabaran, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan tugas akhir ini.

8. Devi Fauziyah yang sudah penulis anggap seperti keluarga serta sahabat yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, terima kasih sudah memberikan masa kuliah yang begitu menyenangkan dan memberikan warna dalam masa perkuliahan.
9. Greisilla Rona Lembayung Ache (penulis), terima kasih sudah bertahan sampai detik ini, sudah berusaha menahan sabar tetap semangat dan tidak putus asa atas pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir meskipun banyak hal-hal yang membuat putus asa disaat proses menyelesaikan pencapaian ini.

Yogyakarta, Maret 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI.....	i
INTISARI	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Telaah Pustaka	5
1. Pengetahuan.....	5
2. Swamedikasi.....	8
3. Penggolongan Obat.....	12
4. Mahasiswa Tugas Belajar TNI Angkatan Udara	15
B. Kerangka Teori.....	17
C. Kerangka Konsep	17
D. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Subjek Penelitian	18
1. Populasi	18
2. Sampel	18
3. Besar Sampel	19
4. Cara Pengambilan Sampel	19
D. Identifikasi Variabel Penelitian.....	20

E. Definisi Operasional.....	20
F. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data	20
1. Uji Validitas.....	21
2. Uji Reliabilitas.....	21
G. Cara Analisis Data.....	22
H. Etika Penelitian	22
I. Jalannya Penelitian.....	23
J. Jadwal Penelitian.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	25
B. Gambaran Umum Penelitian	25
C. Karakteristik Responden	26
D. Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto Berdasarkan Pertanyaan Kuesioner.....	27
E. Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto Berdasarkan Karakteristik	32
F. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.....	35
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Obat Bebas	13
Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas	14
Gambar 3. Tanda Peringatan di Kemasan Obat Bebas Terbatas	14
Gambar 4. Kerangka Teori Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.....	17
Gambar 5. Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.....	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	20
Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian	24
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	26
Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Butir Pertanyaan.....	28
Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Karakteristik.....	33
Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	44
Lampiran 2. Karakteristik Responden.....	45
Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan	46
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	47
Lampiran 5. Surat <i>Ethical Clearance</i>	48
Lampiran 6. Uji Stastitika	49
Lampiran 7. <i>Google Form</i> Kuesioner	53
Lampiran 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Pernyataan Responden	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat adalah zat atau campuran zat, termasuk produk biologi yang berfungsi dalam diagnosis, pencegahan, pengobatan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan juga sebagai alat kontrasepsi. Penggunaannya harus sesuai dengan petunjuk dokter untuk menghindari risiko kesehatan yang dapat mengancam nyawa. Oleh sebab itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dalam (Pratiwi *et al.*, 2022) menetapkan aturan dan klasifikasi obat untuk memastikan keamanan dan ketepatan penggunaan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Mayangsari *et al.*, 2024) swamedikasi merupakan tindakan individu dalam menentukan dan menggunakan obat baik secara modern, herbal atau tradisional tanpa resep dokter dengan tujuan mengatasi gejala penyakit yang dirasakan. Swamedikasi memiliki peran signifikan dalam upaya pemeliharaan kesehatan. Namun, jika dilakukan tanpa pemahaman yang baik, swamedikasi ini berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti kegagalan dalam mengatasi penyakit. Tujuan dari swamedikasi yaitu untuk mewujudkan pengobatan yang aman, efektif, dan terjangkau diperlukan pengetahuan yang baik. Akses terhadap informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya menjadi hal yang sangat penting agar pemilihan dan penggunaan obat dapat dilakukan secara rasional (Syafitri, Hidayati and Pristianty, 2018). Swamedikasi melibatkan penggunaan obat bebas dan obat bebas

terbatas yang dapat diperoleh melalui warung, toko obat, atau apotek (Hidayati, Dania and Puspitasari, 2018). Pengobatan sendiri harus dilakukan dengan pengetahuan yang cukup untuk mencegah penyalahgunaan obat dan ketidakefektifan terapi yang diakibatkan oleh pengobatan yang tidak tepat, pengetahuan yang memadai dapat secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang (Hidayati, Dania and Puspitasari, 2018)

Di beberapa negara, swamedikasi memiliki angka prevalensi yang bervariasi. Di Amerika praktik swamedikasi mencapai 75%. Pada negara Malaysia hanya 20,9% masyarakat yang melakukannya dan 66,7% lebih memilih berkonsultasi pada tenaga kesehatan (Wahyudi *et al.*, 2023). Di Indonesia khususnya di Yogyakarta persentase perilaku swamedikasi mencapai 72,59% pada tahun 2024 (BPS, 2024). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mengungkapkan sebanyak 616.110 rumah tangga atau 47,1% proporsi perolehan atau pembelian obat tanpa resep dokter di Indonesia. Sumber perolehan obat tanpa resep dokter tertinggi yaitu apotek/toko obat berizin sebanyak 51,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Feli *et al* (2022) tentang pengetahuan swamedikasi di kalangan mahasiswa kesehatan Universitas Tanjungpura Program S1 Farmasi diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan didominasi oleh kategori kurang sebesar 40,5%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Habibi (2020) tentang tingkat pengetahuan

swamedikasi mahasiswa di Universitas Sumatera Utara didominasi oleh tingkat pengetahuan kurang sebesar 55,5%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa tugas belajar dari prodi Farmasi, Gizi, dan Radiologi Poltekkes TNI AU Adisutjipto, banyak yang melakukan swamedikasi untuk mengobati penyakit seperti demam, nyeri, maag, diare dan penyakit lain. Namun masih banyak diantara mereka yang belum memahami tentang swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas. Di sisi lain, sebagai mahasiswa kesehatan mereka diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup tentang penggunaan obat untuk swamedikasi yaitu obat bebas dan bebas terbatas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar di Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto?

C. Tujuan Penelitian

Diketahui tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan teori penguat mengenai tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas

dan bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

2. Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas terutama mahasiswa Poltekkes TNI AU dalam melakukan swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Wijayanti, Purwati and Retnaningsih, 2024) Pengetahuan merupakan hasil dari proses indra manusia atau informasi yang diperoleh seseorang mengenai objek melalui indra yang dimilikinya. Proses indra tersebut terjadi melalui lima indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar informasi yang kita miliki diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tingkat pengetahuan ini merujuk pada kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini termasuk mengingat kembali informasi spesifik atau keseluruhan materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, "tahu" dianggap sebagai tingkat pengetahuan yang paling dasar.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami berarti kemampuan untuk menjelaskan suatu objek yang diketahui dengan benar dan menginterpretasikan objek tersebut secara tepat. Seseorang yang memahami materi harus dapat

menjelaskan, memberikan contoh, menarik kesimpulan, dan sebagainya tentang materi yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merujuk pada kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah materi atau objek menjadi bagian-bagian lebih kecil, namun tetap dalam satu kerangka yang saling berhubungan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan untuk menciptakan ide atau formula baru berdasarkan berbagai formula yang telah ada sebelumnya. Ini melibatkan kemampuan untuk merancang, merencanakan, merangkum atau menyesuaikan teori atau rumusan yang telah ada dengan situasi yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Notoadmodjo dalam (Meliono, Irmayanti, 2019)terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi faktor pengetahuan yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan yang mendorong perilaku positif atau perilaku yang lebih baik. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kapasitas untuk memahami informasi yang sudah ada sebelumnya.

b. Informasi

Individu yang memperoleh informasi biasanya meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Informasi dapat diperoleh dari orang tua, teman sebaya, media sosial, literatur, atau tenaga kesehatan.

c. Pengalaman

Pengalaman tidak selalu bersifat pribadi melainkan pengalaman dapat diperoleh dari hal yang disaksikan oleh individu atau pendengaran. Pengalaman yang diperoleh individu akan meningkatkan pemahaman pengetahuan terhadap hal-hal bersifat bebas.

d. Budaya

Perilaku seseorang atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan mencakup sikap dan keyakinan.

e. Sosial Ekonomi

Individu dengan sumber daya sosial ekonomi yang lebih besar akan menginvestasikan sebagian uang mereka untuk mendapatkan informasi yang meningkatkan pengetahuan mereka.

2. Swamedikasi

Swamedikasi merujuk pada tindakan individu dalam mengidentifikasi gejala atau penyakit yang dialami serta menentukan sendiri obat yang akan digunakan untuk pengobatan tanpa melakukan mendatangi pusat pelayanan kesehatan. Masyarakat cenderung membeli obat secara mandiri sesuai dengan keluhan yang dirasakan. Obat yang dipilih untuk swamedikasi umumnya termasuk dalam golongan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dianggap aman untuk digunakan tanpa resep dokter (Restiyono, 2016).

Perlu diingat bahwa swamedikasi yang aman, tepat, dan rasional dilakukan dengan mencari informasi terlebih dahulu yang dapat diperoleh tanpa perlu berkonsultasi dengan dokter. Informasi dasar ini bisa berupa petunjuk penggunaan atau brosur. Selain itu, informasi mengenai obat juga dapat diperoleh dari apoteker di apotek, terutama untuk pengobatan mandiri yang melibatkan obat keras yang termasuk dalam obat wajib apotek (OWA) (Febrianti, 2019).

a. Syarat Swamedikasi

Menurut Restiyono (2016) swamedikasi biasanya dilakukan untuk menangani gejala-gejala dan penyakit ringan yang sering

dialami masyarakat, seperti sakit kepala, flu, demam, diare, batuk, penyakit maag, masalah kulit, cacingan dan lain-lain.

b. Keuntungan Swamedikasi

Terdapat beberapa keuntungan swamedikasi (Endradita, 2019), yaitu:

- 1) Membantu menangani gejala penyakit ringan tanpa perlu dokter.
- 2) Mengurangi biaya pelayanan kesehatan.
- 3) Meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan diri sendiri.
- 4) Mempercepat penanganan gejala ringan sehingga tidak mengganggu rutinitas.

c. Kerugian Swamedikasi

Terdapat beberapa kerugian swamedikasi (Endradita, 2019), yaitu:

- 1) Risiko salah diagnosis dan pengobatan.
- 2) Penggunaan obat yang kurang tepat akibat informasi dari iklan.
- 3) Potensi efek samping seperti alergi atau resistensi obat.

d. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan Swamedikasi

Menurut (Febrianti, 2019) aspek yang perlu diperhatikan sebelum melakukan swamedikasi yaitu:

- 1) Pastikan untuk mengidentifikasi secara tepat gejala atau keluhan yang dialami.
- 2) Gunakan obat yang termasuk dalam kategori obat bebas, obat bebas terbatas, atau obat wajib apotek.

- 3) Obat-obatan tersebut hanya boleh diperoleh dari apotek atau toko obat yang memiliki izin resmi.
- 4) Sebelum mengonsumsi obat, pelajari informasi terkait seperti sifat obat, petunjuk penggunaan, dan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada etiket, brosur, atau kemasan, guna memastikan keamanan dan ketepatan penggunaannya.
- 5) Pemilihan obat harus dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan:
 - a) Keselarasan antara jenis obat dengan gejala atau keluhan yang dirasakan.
 - b) Kondisi khusus, seperti kehamilan, menyusui, usia lanjut, atau faktor lainnya.
 - c) Riwayat alergi atau efek samping yang pernah dialami akibat penggunaan obat tertentu.
 - d) Informasi penting terkait nama obat, kandungan aktif, manfaat, petunjuk penggunaan, efek samping, serta interaksi obat yang dapat dilihat pada label atau brosur.
 - e) Memastikan pilihan obat yang tepat serta mendapatkan informasi secara mendalam, konsultasikan dengan apoteker.

- 6) Pahami kemungkinan efek samping dari obat yang dikonsumsi, sehingga dapat membedakan apakah gejala baru yang muncul merupakan akibat dari efek samping obat atau tanda penyakit lain.
- 7) Penggunaan obat memerlukan perhatian terhadap hal-hal berikut:
 - a) Hindari penggunaan obat secara terus-menerus.
 - b) Konsumsi obat sesuai petunjuk yang tercantum pada etiket atau brosur produk.
 - c) Jika timbul efek yang tidak diharapkan, segera hentikan konsumsi obat dan konsultasikan dengan apoteker atau dokter.
 - d) Jangan menggunakan obat milik orang lain, meskipun memiliki gejala yang serupa.
 - e) Untuk memperoleh panduan penggunaan obat secara menyeluruh, diskusikan dengan apoteker.
- 8) Konsumsi obat harus sesuai dengan jadwal yang dianjurkan, misalnya:
 - a) Penggunaan tiga kali sehari berarti obat dikonsumsi setiap delapan jam sekali.
 - b) Ketahui waktu konsumsi obat, apakah harus diminum sebelum atau sesudah makan, sesuai dengan anjuran pada etiket atau petunjuk medis.

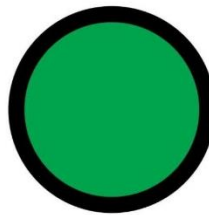
- 9) Penggunaan obat secara oral merupakan metode yang paling umum karena kepraktisannya, kemudahan, dan tingkat keamanan yang tinggi. Disarankan untuk meminum obat dengan segelas air putih matang agar efektifitasnya maksimal.
- 10) Penyimpanan obat harus dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Pastikan obat disimpan dalam kemasan asli dan wadah yang tertutup rapat.
 - b) Hindarkan obat dari paparan langsung sinar matahari, karena dapat menyebabkan kerusakan pada kandungan obat.
 - c) Jangan menyimpan obat yang telah melewati tanggal kedaluwarsa atau menunjukkan tanda-tanda kerusakan.
 - d) Simpan obat di tempat yang aman dan jauh dari jangkauan anak-anak.

3. Penggolongan Obat

Penggolongan obat memiliki tujuan utama untuk meningkatkan aspek keamanan dan ketepatan penggunaan obat, serta memastikan distribusinya terkendali. Pengelompokan obat ini sangat penting, karena memberikan landasan dalam menentukan pilihan obat yang sesuai untuk penanganan penyakit tertentu. Klasifikasi obat meliputi beberapa kategori, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan psikotropika, dan narkotika (Sumariyanto, 2024)

a. Obat Bebas

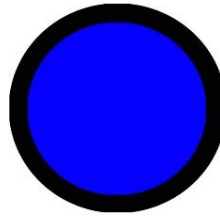
Obat bebas adalah jenis obat yang dapat diperoleh secara bebas di pasaran tanpa memerlukan resep atau pengawasan dari tenaga medis. Obat ini tersedia di apotek, toko obat berizin, bahkan di warung kecil. Untuk memastikan keamanan serta pengawasan terhadap peredaran obat, diberikan penandaan yang mudah dikenali oleh masyarakat. Obat bebas ditandai dengan lingkaran hijau yang memiliki garis tepi hitam. Contoh obat yang termasuk dalam kategori ini meliputi Paracetamol, Vitamin C, New Diatabs.



Gambar 1. Logo Obat Bebas

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah golongan obat yang merujuk pada obat keras yang tercantum dalam daftar "W" (*Waarschuwing*) artinya peringatan. Obat ini dianggap aman untuk dikonsumsi jika digunakan sesuai aturan. Namun, penggunaan yang berlebihan atau tidak tepat dapat menimbulkan dampak yang berbahaya bagi kesehatan. Obat bebas terbatas ditandai dengan lingkaran berwarna biru dengan tepi lingkaran berwarna hitam. Contoh obat bebas terbatas adalah Cetirizine, Paratusin.



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas mempunyai tanda peringatan (P). Penandaan peringatan ini konsisten dicantumkan pada kemasan obat bebas terbatas sebagai bentuk informasi yang jelas dan meningkatkan kewaspadaan pengguna. Sebagai tanda peringatan berwarna hitam, berukuran persegi panjang lima sentimeter dengan lebar dua sentimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih, contohnya sebagai berikut:

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 3 Tanda Peringatan di Kemasan Obat Bebas Terbatas

Contoh bentuk peringatannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. P. No 1: awas obat keras bacalah aturan pemakaiannya. Contoh:
OBH, Procold, Komix
- b. P. No 2: awas obat keras hanya untuk kumur, jangan ditelan.
Contoh: Listerin, Betadine kumur
- c. P. No 3: awas obat keras hanya untuk bagian luar dari badan.
Contoh: Insto, Betadine, Kalpanax
- d. P. No 4: awas obat keras hanya untuk dibakar. Contoh: Serbuk
anti asma
- e. P. No 5: awas obat keras tidak boleh ditelan. Contoh:
Sulfanilamide steril powder
- f. P. No 6: awas obat keras obat wasir, jangan ditelan. Contoh:
Suppositoria

4. Mahasiswa Tugas Belajar TNI Angkatan Udara

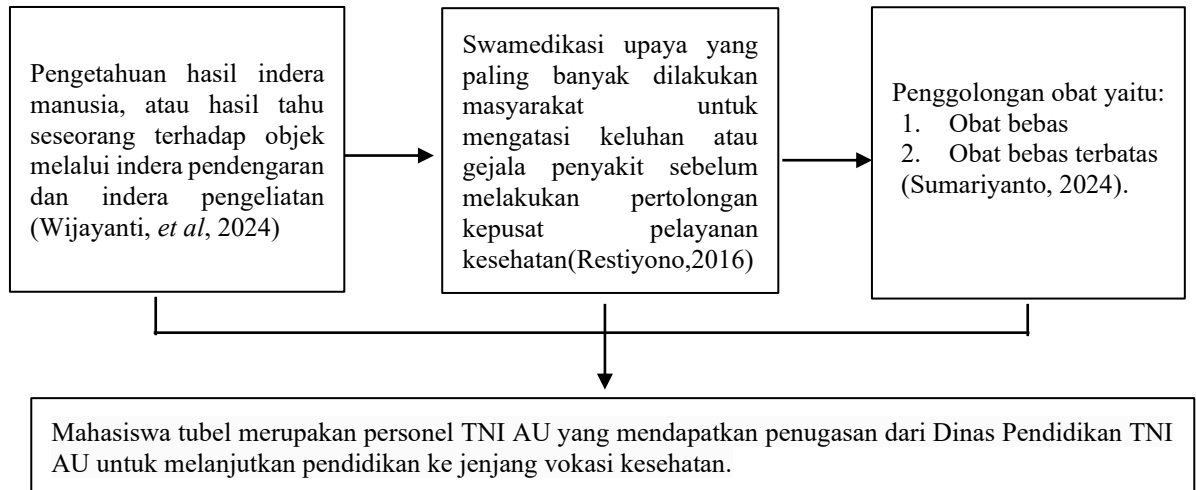
Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) adalah cabang pertahanan udara Tentara Nasional Indonesia yang bertugas menjaga wilayah udara Republik Indonesia. Personel TNI AU adalah warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang diperlukan dan terlibat dalam dinas militer sesuai dengan hukum yang berlaku, dan ditunjuk oleh pejabat yang berwenang. Posisi bintang dalam TNI AU berkaitan dengan prajurit yang berada di bawah naungan TNI AU (Astuti *et al.*, 2023). Bintang merupakan kategori pangkat dalam militer, diposisikan satu tingkat di bawah perwira dan satu tingkat di atas

tamtama. Pangkat tamtama TNI AU adalah posisi terendah dalam tingkat perwira dan bintara di TNI AU.

Anggota TNI AU yang sedang menjalani program pendidikan di Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta dikenal sebagai mahasiswa tugas belajar (tubel). Mahasiswa tubel adalah individu yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan TNI AU (Disdik AU) untuk melanjutkan studi dengan tujuan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka, dari jenjang pendidikan menengah ke jenjang pendidikan tinggi, khususnya di bidang vokasi kesehatan, sebagai bagian dari dukungan terhadap tugas kedinasan. Di Poltekkes TNI AU Adisutjipto, mahasiswa tubel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Bintara Prajurit Karier dan Tamtama Prajurit Karier (Angreini, 2024).

B. Kerangka Teori

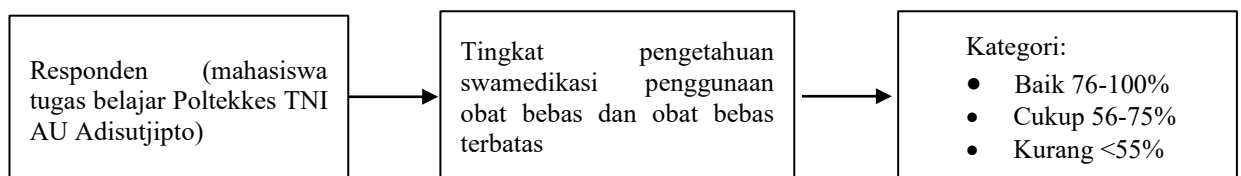
Kerangka teori dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 4.



Gambar 4 Kerangka Teori Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 5.



Gambar 5 Kerangka Konsep Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto

D. Hipotesis

Tingkat pengetahuan mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto tentang swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas dalam kategori baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi survei yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian non-eksperimental. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh responden yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret - April 2025.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Total populasi yang diikutsertakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tugas belajar di Poltekkes TNI AU Adisutjipto sejumlah 64 mahasiswa terdiri dari mahasiswa prodi Farmasi 21 mahasiswa, prodi Gizi 19 mahasiswa, prodi Radiologi 24 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa tugas belajar di Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Penentuan sampel dilakukan

dengan menggunakan metode *total sampling*, karena jumlah populasi yang terlibat tidak melebihi 100 sampel. Kriteria dalam penelitian ini meliputi:

Kriteria inklusi

- a. Mahasiswa aktif yang sedang menjalani tugas belajar di Poltekkes TNI AU Adisutjipto.
- b. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi

- a. Mahasiswa yang tidak aktif menjalani tugas belajar di Poltekkes TNI AU Adisutjipto.
- b. Tidak bersedia menjadi responden.

3. Besar Sampel

Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yang mencakup seluruh populasi yaitu sebanyak 64 orang yang terdiri dari laki-laki 58 dan perempuan 6.

4. Cara Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel *non-random sampling* dengan metode *purposive sampling* yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* yang mencakup seluruh populasi yaitu sebanyak 64 responden akan diberikan kuesioner untuk diisi.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu variabel pengetahuan. Penelitian ini tidak melibatkan variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependent*) yang saling mempengaruhi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada penjelasan sebuah variabel melalui pemberian makna, penjabaran aktivitas tertentu, atau penyusunan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi ini dapat berupa operasional pengukuran (Mustofa *et al*, 2022)

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas	Kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan dengan benar terkait dengan kuesioner meliputi: a. Pengetahuan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas b. Penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas	Kuesioner	Responden mengisi kuesioner sendiri	a. Baik 76-100% b. Cukup 56-75% c. Kurang <55%	Ordinal

F. Instrumen Operasional dan Cara Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dengan format pernyataan tertutup. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari (Hidayati, Dania and Puspitasari, 2018) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat

Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat RW 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta” yang telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Kuesioner pengetahuan tentang obat bebas dan bebas terbatas terdiri dari 12 pertanyaan.

1. Uji Validitas

Penelitian ini tidak melakukan uji validitas secara mandiri, karena kuesioner yang digunakan diambil dari penelitian sebelumnya oleh Hidayati dkk (Hidayati, Dania and Puspitasari, 2018). Dalam penelitian tersebut, kuesioner telah melalui pengujian validitas dengan hasil 12 pertanyaan dinyatakan valid. Uji validitas menunjukkan bahwa nilai r tabel untuk 30 responden adalah 0,361, dan seluruh pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,361). Uji validitas mengevaluasi hubungan antara skor setiap *item* dan skor total menggunakan uji dua sisi pada tingkat signifikansi 0,05. *Item* dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan *item* dinyatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel (Hidayat, 2021). Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dianggap valid untuk penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi kuesioner sebagai instrument penelitian. Pada uji reliabilitas suatu pertanyaan atau pernyataan dianggap reliabel jika nilai r hasil lebih besar daripada nilai r tabel. Hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari setiap

pertanyaan dalam kuesioner lebih tinggi daripada nilai r tabel, sebesar 0,841 lebih besar dibandingkan nilai r tabel ($>0,6$) (Azwari and Lina, 2020), yaitu pada pertanyaan tentang penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas 0,841. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dianggap *reliabel*.

G. Cara Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam analisis data adalah analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi dan menghitung persentase untuk seluruh mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner tersebut dan dikategorikan menurut Arikunto dalam (Fadli and Reza, 2022).

1. Pengetahuan baik: 76-100%
2. Pengetahuan cukup: 56-75%
3. Pengetahuan kurang: <55%

Rumus mengetahui skor persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{total soal}} \times 100\%$$

H. Etika Penelitian

Sebelum responden mengisi kuesioner, responden terlebih dahulu diminta untuk menandatangani formulir persetujuan *informed consent* bertujuan untuk menjaga kerahasiaan data responden dan sebagai bukti

bahwa mereka secara sukarela bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, tanpa adanya pemaksaan.

I. Jalannya Penelitian

Penelitian ini diawali dengan proses persiapan menentukan masalah penelitian, menentukan judul penelitian, konsultasi dengan pembimbing mengenai judul penelitian, mengurus surat izin pendahuluan, melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal dan melakukan bimbingan serta revisi, mempresentasikan proposal penelitian, pengurusan izin penelitian. Selanjutnya, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner *google form* yang diadopsi dari penelitian Hidayati dkk (Hidayati, Dania and Puspitasari, 2018) yang sudah valid dan *reliabel*. Jawaban dari responden dianalisis dan data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, sehingga dapat mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan obat bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Tahapan akhir penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian.

J. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian selama 6 bulan.

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025				
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Persiapan penelitian					
	a. Pengajuan draft judul penelitian					
	b. Pengajuan proposal					
	c. Seminar proposal					
	d. Perizinan penelitian					
2.	Pelaksanaan					
	a. Pengumpulan data					
	b. Analisis data					
	c. Penyusunan laporan					

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Poltekkes TNI AU yang diresmikan pada tahun 2018 yang berlokasi di Jl. Majapahit (Janti) Blok-R, Lanud Adisutjipto Yogyakarta, Poltekkes TNI AU Adisutjipto merupakan perguruan tinggi di bawah Yayasan Adiupaya. Poltekkes TNI AU Adisutjipto lembaga pendidikan tinggi dengan jenjang Diploma 3 dengan tiga program studi, yakni Radiologi, Gizi, dan Farmasi. Selain ilmu kesehatan umum, tiga jurusan tersebut memiliki kekhasan di bidang kesehatan penerbangan dan kemiliteran. Hal itulah yang membedakan Poltekkes TNI AU Adisutjipto dengan kampus kesehatan lain.

B. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk memperoleh tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar TNI AU Adisutjipto. Penelitian ini dilakukan di Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang berlokasi di Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta dengan responden mahasiswa tugas belajar dari Dinas Kesehatan (Disdik) TNI AU. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret – April 2025 melalui *google form* yang dibagikan kepada seluruh responden. Data yang sudah diperoleh dari kuesioner kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan frekuensi serta persentase tingkat pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tabel.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah identitas responden yang menggambarkan ciri khas tersendiri yang membedakan dari responden yang lainnya dalam dalam penelitian. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, prodi, pangkat. Karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
20-25	43	67,2%
26-31	21	32,8%
Total	64	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	58	90,6%
Perempuan	6	9,4%
Total	64	100%
Prodi		
Gizi	21	32,8%
Farmasi	19	29,7%
Radiologi	24	37,5%
Total	64	100%
Pangkat		
Bintara	38	59,4%
Tamtama	26	40,6%
Total	64	100%

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan usia yang memiliki persentase tertinggi didominasi oleh rentang usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 43 responden (67,2%) dan rentang usia terendah yaitu 26-31 tahun sebanyak 21 responden (32,8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Badri (2020), usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang individu. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Pada karakteristik jenis kelamin, presentase tertinggi didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 58 responden (90,6%) dan jenis kelamin terendah yaitu perempuan sebanyak 6 responden (9,4%). Data ini diperoleh dari bagian kemahasiswaan Poltekkes TNI AU Adisutjipto yang menyatakan bahwa mahasiswa tugas belajar mayoritas adalah laki-laki. Hasil ini didukung bahwa tuntutan fisik yang tinggi dalam militer lebih sesuai dengan kondisi tubuh laki-laki hal ini banyak ditemukan pada laki-laki daripada perempuan, persyaratan fisik yang sangat ketat dapat menjadikan faktor mengurangi jumlah perempuan untuk bergabung dalam militer (Anggreini, 2024).

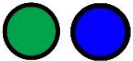
Pada karakteristik program studi, persentase tertinggi didominasi oleh prodi radiologi sebanyak 24 responden (37,5%) dan presentase terendah pada karakteristik program studi yaitu pada prodi gizi sebanyak 19 responden (29,7%). Data yang didapatkan ini telah sesuai dengan data yang di peroleh dari kemahasiswaan di Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Pada karakteristik pangkat, presentase tertinggi didominasi oleh pangkat bintara sebanyak 38 responden (59,4%), dan presentase terendah yaitu pada pangkat tamtama sebanyak 26 responden (40,6%).

D. Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto Berdasarkan Pertanyaan Kuesioner

Pengetahuan merupakan sesuatu hal yang diketahui dan diperoleh dari kontak panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir yang menjadi dasar perilaku dan tindakan manusia (Lina Yunita *et al.*, 2023).

Pengetahuan dapat diukur melalui dengan cara mengisi dari pembagian lembar pernyataan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dianalisis dalam penelitian. Terdapat beberapa butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang terdiri dari 12 pertanyaan. Distribusi tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Butir Pertanyaan

No	Item Pertanyaan	N = 64			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
1	Menurut Saudara/I benarkah arti kata swamedikasi adalah salah satu cara mengobati penyakit dengan menggunakan obat yang di beli tanpa resep dokter?	52	81,2%	12	18,8%
2	Apakah obat-obatan yang memiliki tanda lingkaran berwarna hijau atau biru pada kemasannya adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter? 	62	96,9%	2	3,1%
3	Apakah jenis obat batuk yang diminum untuk mengobati batuk kering sama dengan obat batuk untuk mengobati batuk berdahak?	45	70,3%	19	29,7%
4	Apakah oralit adalah obat yang paling di anjurkan untuk diminum ketika mengalami diare?	51	79,9%	13	20,3%
5	Apakah paracetamol adalah obat yang digunakan untuk mengobati demam dan sakit kepala?	61	95,3%	3	4,7%
6	Jika paracetamol diminum sebagai obat demam tanpa resep dokter, apakah obat boleh diminum hingga lebih dari 2 hari?	17	26,6%	47	73,4%
7	Apakah obat-obat yang boleh di beli tanpa resep dokter selalu memiliki dosis minum 3× sehari?	28	43,8%	36	56,2%
8	Jika dosis obat adalah 3× sehari, apakah obatnya harus diminum setiap 8 jam?	60	93,8%	4	6,2%
9	Apakah indikasi yang ada di kemasan obat berisi tentang keterangan penyakit yang dapat di obati dengan obat tersebut?	58	90,6%	6	9,4%
10	Jika menyimpan obat di rumah apakah obat harus disimpan pada kemasan aslinya?	62	96,9%	2	3,1%

11	Apakah paracetamol obat yang dapat digunakan untuk mengobati nyeri pada persendian, nyeri gigi, dan nyeri haid?	49	76,6%	15	23,4%
12	Apakah tablet obat maag di konsumsi dengan cara di kunyah?	58	90,6%	6	9,4%

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pertanyaan yang paling dominan memperoleh jawaban benar, yaitu pertanyaan nomor 2 tentang perbedaan logo obat bebas dan bebas terbatas sebanyak 62 responden menjawab benar (96,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.*, (2023) yang dimana responden telah memahami bahwa obat bebas terbatas memiliki bentuk logo berupa warna biru dengan garis tepi berwarna hitam dan obat bebas memiliki logo berupa warna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

Pertanyaan nomor 10 tentang penyimpanan obat dalam wadah asli sebanyak 62 responden menjawab dengan benar (96,9%) sebagian besar responden mengetahui bahwa dalam melakukan swamedikasi pada penyimpanan obat harus tetap dalam wadah asli, hal ini sejalan dalam penelitian (Afqary *et al.*, (2018) obat disimpan dalam wadah asli atau dalam hal pengecualian darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru sekurang-kurangnya memuat nama obat dan tanggal kadaluarsa. Obat harus disimpan untuk menjaga dari pengaruh kelembaban udara, suhu, dan sinar matahari atau cahaya matahari. Pertanyaan nomor 5 tentang penggunaan obat paracetamol yang digunakan untuk mengobati demam dan sakit kepala sebanyak 61 responden dominan menjawab benar (95,3%).

Paracetamol salah satu obat yang banyak digunakan untuk mengatasi demam dan nyeri sakit kepala (Subhan, Fajar and Sari, 2021). Mekanisme kerja parasetamol dengan menghambat enzim COX-2 yang berperan dalam pembentukan prostaglandin sehingga efek yang dihasilkan yaitu penurunan produksi prostaglandin, efek yang ditunjukkan berupa penurunan suhu tubuh (Sujana *et al.*, 2021).

Pertanyaan nomor 9 tentang indikasi dalam kemasan merupakan keterangan penyakit yang dapat diobati dengan obat tersebut responden menjawab dengan benar sebanyak 58 (90,6%). Mayoritas responden sudah mengetahui pentingnya memilih obat sesuai dengan penyakit yang dialaminya dan mengikuti petunjuk indikasi yang tercantum pada kemasan obat, memahami indikasi obat sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam penggunaannya.

Pertanyaan nomor 7 dan 8 tentang dosis penggunaan minum obat responden menjawab dengan benar. Aturan pakai obat jika diminta 3x sehari artinya obat tersebut diminum setiap 8 jam, atau jika diminta 2x sehari artinya obat tersebut diminum setiap 12 jam (Nurmala *et al.*, (2019). Pertanyaan nomor 12 tentang cara mengonsumsi obat maag sebanyak 58 responden menjawab benar (90,6%) sebagian besar responden mengetahui bahwa dalam mengonsumsi obat maag dalam bentuk tablet adalah dengan cara dikunyah. Hal ini sejalan dengan penelitian Samsuri *et al.*, (2024) obat maag yang bekerja menetralkan asam lambung pada sediaan tablet cara penggunaan yang benar

adalah dengan mengunyah tablet sebelum ditelan agar dapat meningkatkan kerja obat dalam menurunkan asam lambung dengan cepat.

Nomor 1 tentang definisi swamedikasi sebanyak 52 responden (81,2%) sebagian besar responden mengetahui pengertian swamedikasi. Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan suatu individu untuk mengobati penyakit ringan secara mandiri menggunakan obat-obatan yang ada tanpa resep dokter (Barbara and Malinti, 2022). Pertanyaan nomor 4 penggunaan obat oralit ketika diare sebanyak 51 responden menjawab benar (79,9%). Hal ini karena oralit merupakan zat yang dapat mengganti cairan dan elektrolit dalam tubuh ketika mengalami diare, sehingga dapat membantu mengobati dalam proses penyembuhan (Wulandari, 2020). Pertanyaan 11 tentang paracetamol dapat digunakan untuk mengobati nyeri pada persendian, nyeri gigi, dan nyeri haid sebanyak 49 responden menjawab benar (76,6%). Paracetamol salah satu obat analgetik yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri yang sifatnya ringan hingga sedang seperti nyeri pada persendian, nyeri gigi, dan nyeri haid. Paracetamol dapat mengurangi nyeri ringan sampai sedang 2,6-4 g/hari (Azizah, 2022).

Pertanyaan nomor 6 tentang penggunaan obat paracetamol yang lebih dari 2 hari sebanyak 47 responden menjawab salah (73,4%). Mayoritas responden sudah mengetahui jika penggunaan paracetamol untuk obat demam tanpa resep dokter yang digunakan lebih dari 2 hari tidak disarankan. Menurut Sunny dan Christijanti, (2023) mengonsumsi parasetamol yang berlebihan dan dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan hati. Maka jika sudah

tidak mengalami demam penggunaan obat paracetamol dapat dihentikan secara langsung untuk mengurangi efek yang tidak diinginkan.

Pertanyaan nomor 3 mengenai penggunaan jenis obat untuk mengatasi batuk berdahak dan batuk kering apakah sama sebanyak 45 responden menjawab benar (70,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Khuluqiyah *et al.*, (2017) yang dimana belum dapat menentukan jenis obat batuk yang digunakan untuk batuk berdahak dan batuk kering. Jenis obat batuk merupakan hal yang penting diketahui dalam menggunakan obat batuk secara swamedikasi karena berhubungan dengan ketepatan indikasi (batuk kering atau berdahak) saat pemilihan obat. Pada batuk berdahak, terdapat mukus yang diproduksi di saluran bronkial yang merupakan akibat dari infeksi yang masuk ke dalam saluran pernapasan. Obat batuk yang tepat untuk batuk berdahak adalah ekspektoran sebagai pengencer dahak dan tidak dianjurkan untuk menggunakan antitusif karena mekanisme antitusif bekerja dengan menekan saluran nafas sehingga dapat menyebabkan tertutupnya jalan udara sehingga mukus yang harusnya dikeluarkan tertahan di saluran bronkial, sedangkan batuk kering (tanpa disertai lendir atau dahak) dapat ditekan dengan obat batuk antitusif (Khuluqiyah, Ikrimatul Nurrahmah *et al.*, 2017).

E. Gambaran Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik merupakan kriteria yang ditetapkan untuk responden dengan tujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat tertuju dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Karakteristik

responden dapat mempengaruhi pengetahuan responden yang tersaji pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%	Rata-Rata Skor
Usia			
20 – 25	43	67,2 %	78,29
26 - 31	21	32,8 %	78,96
Total	64	100%	
Jenis kelamin			
Laki-laki	58	90,6%	78,73
Perempuan	6	9,4%	76,38
Total	64	100%	
Prodi			
Farmasi	21	32,8%	81,34
Gizi	19	29,7%	77,63
Radiologi	24	37,5%	76,73
Total	64	100%	
Pangkat			
Bintara	38	59,4%	78,94
Tamtama	26	40,6%	77,88
Total	64	100%	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 5, dapat dianalisis bahwa pengetahuan mahasiswa berdasarkan karakteristik usia, memiliki rata-rata pengetahuan hampir sama yaitu pada usia 20-25 tahun (78,29) dan 26-31 tahun (78,96%). Usia sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang individu. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapatkan semakin banyak (Badri, 2020). Menurut penelitian Okti, Kumala *et al.*, (2021) tingkat pengetahuan yang baik dalam rentang usia tersebut memiliki pengetahuan swamedikasi yang lebih baik dan dapat menimbulkan kecenderungan atau kesadaran maka pada kisaran usia tersebut responden lebih banyak memilih tindakan swamedikasi. Menurut penelitian Fuadi *et al*, (2016) usia termasuk dalam

faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang masuk dalam faktor internal.

Mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata pengetahuan (78,73%) lebih besar dibandingkan perempuan (76,38%). Hal ini dapat disebabkan karena dalam populasi data lebih dominan berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan yang mana dapat mempengaruhi rata-rata skor dalam data.

Pengetahuan mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto juga dipengaruhi oleh program studi. Diketahui rata-rata prodi farmasi (81,34%) lebih besar dibandingkan dengan prodi gizi (77,63%) dan prodi radiologi (76,73%). Hal ini dapat dijelaskan karena mahasiswa jurusan farmasi cenderung mempelajari tentang obat-obatan, seperti jenis-jenis obat, cara pembuatan obat, aturan pemakaian obat, dan penggunaan obat yang baik dan benar, serta aturan dalam penggunaan obat bebas dan bebas terbatas. Mahasiswa farmasi juga lebih sering terlibat dalam praktik dan diskusi terkait obat sehingga mahasiswa farmasi lebih memahami informasi tentang penggunaan obat secara benar. Perbedaan fokus ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa prodi gizi dan prodi radiologi.

Selain usia, jenis kelamin, dan program studi pengetahuan mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto dapat dilihat dari pangkat. Berdasarkan tabel 5, diketahui rata-rata pengetahuan bintara dan tamtama hampir sama yaitu pangkat bintara (78,94%) dan tamtama (77,88). Tingkat pengetahuan bintara dan tamtama dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal yang saling berkaitan. Faktor eksternal seperti pelatihan, pengalaman, dan lingkungan kerja yang baik dapat mempengaruhi pengetahuan dan faktor internal seperti motivasi dan cara berpikir juga sangat berperan dalam tingkat pengetahuan.

F. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Pengetahuan terdapat tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Masing-masing skor dan kategori responden dikelompokkan terlebih dahulu lalu dijumlahkan sehingga didapatkan total skor yang berbeda setiap kategori. Rata-rata didapatkan dari total keseluruhan kategori dibagi dengan jumlah responden. Tingkat pengetahuan responden disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase%	Rata-Rata Skor %	Mean
Baik	26	40,6	88,14	78,51
Cukup	36	56,3	73,61	
Kurang	2	3,1	41,65	
Total	64	100		

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 6, tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto memiliki kategori pengetahuan yang baik dengan presentase sebesar 78,51%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marhenta, 2021) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat bebas dan bebas terbatas untuk swamedikasi dinilai dengan kategori baik yaitu sebanyak 47 responden (50,6%). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wita *et al.*, (2022) dengan judul

Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Stikes Andini Persada memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 97 responden (50,3%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas pada mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto pada kategori baik dengan sebesar 88,14%, kategori cukup sebesar 73,61%, kategori kurang sebesar 41,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tugas belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas dengan rerata skor 78,51%.

B. Saran

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi obat bebas dan bebas terbatas pada mahasiswa Poltekkes TNI AU Adisutjipto dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang baik juga diikuti dengan perilaku swamedikasi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afqary, M., Ishfahani, F. and Mahieu, M.T.R. (2018) 'Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma', *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 3(1), pp. 10–20. Available at: <https://doi.org/10.47219/ath.v3i1.21>.
- Anggreini, A.K. (2024) 'Gambaran Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Pada Mahasiswa Anggota TNI AU Di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta'.
- Astuti, F. *et al.* (2023) 'Analisis Hasil Tes Kesamaptaaan Jasmani Peserta Seleksi Calon Bintara Tenaga Kesehatan TNI AU Alumni Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta', *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), pp. 426–436. Available at: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9424>.
- Azizah, K. (2022) 'Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Di Puskesmas Slerok Kota Tegal', pp. 1–76.
- Azwari, A. and Lina, L.F. (2020) 'Pengaruh Price Discount dan Kualitas Produk pada Impulse Buying di Situs Belanja Online Shopee', *Jurnal Technobiz*, 3(2), pp. 37–41. Available at: <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/technobiz/article/view/1098>.
- Badri, P.R. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Tentang Faktor Risiko Hiperurisemia', *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.32502/sm.v10i2.2236>.
- Barbara, J.P. and Malinti, E. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Advent Indonesia', *Journals of Ners Community*, 13(4), pp. 416–421.
- BPS (2024) *Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen) 2024*. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NCMy/persentase-penduduk-yang-mengobati-sendiri-selama-sebulan-terakhir.html> (Accessed: 10 January 2025).
- Damayanti, A.R. *et al.* (2023) 'Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Jurusan Kesehatan UMS Terkait Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi', *Jurnal Penelitian Farmasi & Herbal*, 5(2), pp. 134–145. Available at: <https://doi.org/10.36656/jpfh.v5i2.1182>.
- Endradita, G. (2019) *Panduan Swamedikasi (Pengobatan Sendiri oleh Pasien)*.

Available at: <https://galihendradita.wordpress.com/2019/05/29/panduan-swamedikasi-pengobatan-sendiri-oleh-pasien/> (Accessed: 18 January 2015).

- Fadli and Reza, M.P. (2022) 'Tingkat Pengetahuan Pemain Futsal Terhadap Penggunaan Anestesi Spray', *Jurnal Komunitas Farmasi Nasional*, 2(2), pp. 397–408.
- Febrianti, W. (2019) 'Evaluasi Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Swamedikasi Dengan Karakteristik Masyarakat Dusun I Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah', *iIstitut Kesehatan Helvetia*, pp. 51–52. Available at: <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2461>.
- Feli, F., Pratiwi, L. and Rizkifani, S. (2022) 'Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Farmasi Terhadap Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas', *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 4(2), pp. 275–286. Available at: <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14027>.
- Fuadi, F.I., Agus, S. and Endang, Z. (2016) 'Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo'.
- Hidayat, A.A. (2021) *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reliabilitas*. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0dAeEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA8&dq=kriteria+pengujian+validitas&ots=4BxQ6j9Fsg&sig=XqNdU8swpTEvEXkMUYNVCjWNnM&redir_esc=y#v=onepage&q=kriteria+pengujian+validitas&f=false.
- Hidayati, A., Dania, H. and Puspitasari, M.D. (2018) 'Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), pp. 139–149. Available at: <https://doi.org/10.51352/jim.v3i2.120>.
- Khuluqiyah, Ikrimatul Nurrahmah, N. *et al.* (2017) 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Batuk Secara Swamedikasi', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(2), pp. 33–36.
- Lina Yunita *et al.* (2023) 'Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis', *Journal of Health (JoH)*, 10(2), pp. 186–193. Available at: <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>.
- Marhenta, Y.B. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan ObMarhenta, Y.B. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan

- Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Dusun Krajan Kedungj', *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 3(01), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.3072>.
- Mayangsari, A. *et al.* (2024) 'Perilaku Swamedikasi Remaja Putri Mengatasi Nyeri Menstruasi : Literatur Reviu Self-Medication Behavior of Adolescents to Reduce Menstrual Pain (Dysmenorrhea): Literature Review', 5. Available at: <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i1.1974>.
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowlodge about Disminorhoe teen Prinvers Disminorhoe on in Class XI SMAN 2', *Jurnal*, 3(2), pp. 37–54.
- Muhammad, H. and Habibi, R. (2020) 'Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Swamedikasi Mahasiswa Universitas Sumatera Utara'.
- Nurmala, S., Ambarwati, R. and OktavianiE (2019) 'Peningkatan Keingintahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar', *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* [Preprint].
- Okti, Kumala, E. *et al.* (2021) 'Knowledge Level of Over The Counter And Limited Free Medicines to The Community of Karangsambung Village of Kebumen Regency', *Repository.Urecol.Org*, p. 411. Available at: <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1601>.
- Piton Setya Mustofa, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, Hendra Arya Utama, Matheos Jerison Boru, Iwan Fachrozi, Estradi Isachi Selestiano Rodriquez, Taufan Bayu Prasetyo, S.R. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Available at: <https://repository.insightmediatama.co.id/books/article/view/21>.
- Pratiwi, D.D. *et al.* (2022) 'Rumah Tangga Menyimpan Obat-Obatan Yang Disimpan Tanpa Konsultasi Medis (45 %), Dan', 1(1), pp. 13–21.
- Restiyono, A. (2016) 'Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajeen Kabupaten Pekalongan', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), p. 14. Available at: <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.14-27>.
- Samsuri, B. *et al.* (2024) 'Studi Kasus Profil Penggunaan Obat Antasida Secara Swamedikasi di Apotek X Yogyakarta', 2(1).

- Subhan, A., Fajar, D.R. and Sari, I.W. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Analgetik Antipiretik Secara Swamedikasi Di Kelurahan Balocci Baru Kabupaten Pangkep', *Jurnal Farmasi Pelamonia*, pp. 12–22.
- Suherman, H. and FebrinaDina (2018) 'Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat', pp. 94–108.
- Sujana, D. *et al.* (2021) 'EFEK ANTIPIRETİK DARI PERASAN, INFUSA, DAN DEKOKTA KUNYIT (*Curcuma domestica* Val.) PADA MENCIT YANG DIINDUKSI LARUTAN PEPTON', *Pharma Xplore Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(2), pp. 27–35. Available at: <https://doi.org/10.36805/farmasi.v6i2.1939>.
- Sumariyanto, T. (2024) 'Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Peredaran Obat-Obat Keras Medis Secara Online (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang)', *Skripsi* [Preprint]. Available at: <http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1747/>.
- Sunny and Christijanti, W. (2023) 'Efek ekstrak daun teh hijau (*Camelia sinensis* L) terhadap struktur histologis hepar tikus diinduksi parasetamol', *Prosiding Semnas Biologi XI*, p. Semarang, 1 April.
- Syafitri, I.N., Hidayati, I.R. and Pristianty, L. (2018) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi', *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), p. 19. Available at: <https://doi.org/10.20473/jfiki.v4i12017.19-26>.
- Wahyudi *et al.* (2023) 'Gambaran Pengetahuan Dan Pola Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan Pada 3 Universitas Di Kota Medan', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), pp. 2683–2693.
- Widyaningrum, E.A., Fadrian, M.F. and Admaja, W. (2023) 'Pengaruh Pelayanan Informasi Swamedikasi Online Berbasis Whatsapp Bot Terhadap Pengetahuan Masyarakat', *Majalah Farmasetika* [Preprint].
- Wijayanti, D., Purwati, A. and Retnaningsih, R. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA', *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 9(2), pp. 67–74. Available at: <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>.
- Wita Oileri Tikirik, Megawati and Andi Nursanti (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Stikes Andini Persada Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep', *Inhealth : Indonesian Health Journal*, 1(1), pp. 48–55. Available at: <https://doi.org/10.56314/inhealth.v1i1.24>.

Wulandari, A. (2020) 'Gambaran Penggunaan Obat Diare di Puskesmas Gimpu Kecamatan Kulawi Selatan', *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, 5(1), pp. 19–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Bersama dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :

Prodi :

Menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Greisilla Rona Lembayung Ache mahasiswa program studi D3 Farmasi Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta dengan judul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto”

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya
2. Identitas dan informasi yang diberikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum
3. Saya menyetujui adanya pengambilan dokumentasi selama penelitian berlangsung
4. Guna menunjang keberhasilan dan kelancaran penelitian yang akan dilaksanakan, maka segala hal yang berkaitan dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama

Dalam menandatangani lembar ini, saya TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun sehingga saya bersedia untuk mengikuti penelitian.

Yogyakarta, 2025
Yang menyatakan

(.....)

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT BEBAS DAN BEBAS
TERBATAS PADA MAHASISWA TUGAS BELAJAR POLTEKKES TNI
AU ADISUTJIPTO

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan pada kuesioner dengan menuliskan atau memberi tanda (✓) pada tempat yang telah disediakan secara jujur, sesuai keadaan dan pendapat Anda.
2. Apabila ada kesulitan atau hal yang kurang jelas, anda diperbolehkan bertanya kepada peneliti.
3. Sebelumnya peneliti ucapkan terima kasih atas kerjasama Anda untuk mengisi kuesioner.
4. Jawaban dan identitas yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.

KARAKTERISHTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Prodi :
5. Pangkat :

Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan

Isilah pernyataan benar atau salah dengan memberikan jawaban (✓)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Menurut Saudara/I benarkah arti kata swamedikasi adalah salah satu cara mengobati penyakit dengan menggunakan obat yang di beli tanpa resep dokter?	✓	
2.	Apakah obat-obatan yang memiliki tanda lingkaran berwarna hijau atau biru pada kemasannya adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter? 	✓	
3.	Apakah jenis obat batuk yang diminum untuk mengobati batuk kering sama dengan obat batuk untuk mengobati batuk berdahak?		✓
4.	Apakah oralit adalah obat yang paling di anjurkan untuk diminum ketika mengalami diare?	✓	
5.	Apakah paracetamol adalah obat yang digunakan untuk mengobati demam dan sakit kepala?	✓	
6.	Jika paracetamol diminum sebagai obat demam tanpa resep dokter, apakah obat boleh diminum hingga lebih dari 2 hari?		✓
7.	Apakah obat-obat yang boleh di beli tanpa resep dokter selalu memiliki dosis minum 3× sehari?		✓
8.	Jika dosis obat adalah 3× sehari, apakah obatnya harus diminum setiap 8 jam?	✓	
9.	Apakah indikasi yang ada di kemasan obat berisi tentang keterangan penyakit yang dapat di obati dengan obat tersebut?	✓	
10.	Jika menyimpan obat di rumah apakah obat harus disimpan pada kemasan aslinya?	✓	
11.	Apakah paracetamol obat yang dapat digunakan untuk mengobati nyeri pada persendian, nyeri gigi, dan nyeri haid?	✓	
12.	Apakah tablet obat maag di konsumsi dengan cara di kunyah?	✓	

(Hidayati, Dania and Puspitasari, 2018)

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI D3 FARMASI

Jalan Majapahit (Janti) Blok-R Lanud Adisutjipto Yogyakarta
Website : poltekkesadisutjipto.ac.id, Email : admin@poltekkesadisutjipto.ac.id
Email Prodi : farmasi.poltekkesadisutjipto@gmail.com: Tlp/Fax. (0274) 4352698

Nomor : B/ 46 /II/2025/FAR
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Kepada

Yth. Ka. Bagian Kemahasiswaan
Poltekkes TNI AU Adisutjipto
di
Tempat

Dengan Hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya, semoga kesehatan dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Aamiin

Sehubungan dengan penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa Prodi D3 Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto, untuk itu kami mohon izin mahasiswa yang tertera dibawah ini untuk melakukan penelitian di Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama : Greisilla Rona Lembayung Ache
NIM : 22210008
Keperluan : Studi Pendahuluan KTI
Judul/Tema : Tingkat Pengetahuan Swamedikasi
Penggunaan Obat Bebas dan Obat Bebas
Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar
Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Maka kami memohon agar kiranya bapak/ibu dapat memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian surat permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami

Ketua Program Studi D3 Farmasi

Apt. Unsa Izzati, M.Farm
NIK. 011904041

Lampiran 5 Surat *Ethical Clearance*



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

email : komisietikpenelitian@gmail.com

SURAT KETERANGAN KELAIKAN ETIK

(*Ethical Clearance*)

Nomor : 227/KEPK/STIKES-WHY/V/2025

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta setelah mengkaji dengan seksama sesuai prinsip etik penelitian, dengan ini menyatakan bahwa telah memenuhi persyaratan etik protocol dengan judul :

"Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto"

Peneliti Utama : Greisilla Rona Lembayung Ache
Asal Institusi : Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
Supervisor : apt. Febriana Astuti, M. Farm.
Lokasi Penelitian : Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
Waktu Penelitian : 6 bulan

Surat Keterangan ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal ditetapkan Surat Keterangan Kelaikan Etik Penelitian ini.

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada Yogyakarta berhak melakukan pemantauan selama penelitian berlangsung. Jika ada perubahan protocol dan/atau perpanjangan waktu penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian.

Yogyakarta, 21 Mei 2025

Ketua KEPK



Subagiyono, M.Si

Sekretariat : Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada
Jalan Babarsari, Glendongan, Tambakbayan, Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 55281

Lampiran 6 Uji Stastitika

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25	43	67.2	67.2	67.2
	26-31	21	32.8	32.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	58	90.6	90.6	90.6
	Perempuan	6	9.4	9.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Program Studi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Farmasi	21	32.8	32.8	32.8
	Gizi	19	29.7	29.7	62.5
	Radiolodi	24	37.5	37.5	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pangkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tamtama	26	40.6	40.6	40.6
	Bintara	38	59.4	59.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	18.8	18.8	18.8
	1	52	81.2	81.2	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	3.1	3.1	3.1
	1	62	96.9	96.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	29.7	29.7	29.7
	1	45	70.3	70.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	20.3	20.3	20.3
	1	51	79.7	79.7	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	4.7	4.7	4.7
	1	61	95.3	95.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	47	73.4	73.4	73.4
	1	17	26.6	26.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	36	56.2	56.2	56.2
	1	28	43.8	43.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	6.2	6.2	6.2
	1	60	93.8	93.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	9.4	9.4	9.4
	1	58	90.6	90.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	3.1	3.1	3.1
	1	62	96.9	96.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	23.4	23.4	23.4
	1	49	76.6	76.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Pertanyaan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	6	9.4	9.4	9.4
	1	58	90.6	90.6	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pengetahuan	.264	64	.000	.846	64	.000

Keterangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	26	40.6	40.6	40.6
	Cukup	36	56.2	56.3	96.9
	Kurang	2	3.1	3.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Lampiran 7 Google Form Kuesioner

Kuesioner Penelitian "Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Be ☆

Questions Responses 64 Settings

Kuesioner Penelitian "Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas Dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto"

B *I* U

Assalamualaikum Wr. Wb...

Responden yang terhormat,

Nama saya Greisilla Rona Lembayung Ache Mahasiswi dari Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto sedang melakukan penelitian sebagai Tugas Akhir di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto dengan judul "Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Bebas dan Bebas Terbatas Pada Mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto". Untuk tercapainya sebuah data yang nyata dan terpercaya, kami meminta ketersediaan teman-teman untuk bisa meluangkan waktunya mengisi kuesioner kami dengan pengetahuan yang teman-teman miliki. Besar harapan kami kepada responden mahasiswa Tugas Belajar Poltekkes TNI AU Adisutjipto agar dapat membantu proses penelitian ini berjalan dengan lancar.

Section 2 of 4

INFORMED CONSENT DAN DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Silahkan teman-teman mengisi data dibawah ini sesuai dengan data diri anda dan diisikan secara jujur. Data yang telah anda isikan, akan kami jaga KERAHASIAAN data tersebut dan hanya kami gunakan untuk penelitian ini saja.

Nama Lengkap *

Long answer text

Jenis Kelamin *

☐ Laki-Laki

☐ Perempuan

1. Menurut saudara/i benarkah arti kata swamedikasi adalah suatu cara mengobati penyakit dengan menggunakan obat yang di beli tanpa resep dokter?

☐ Benar

☐ Salah

2. Apakah obat-obatan yang memiliki tanda lingkaran hijau atau biru pada kemasannya adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter?

☐ Benar

Lampiran 8 Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Responden

RESPONDEN	BUTIR PERTANYAAN												TOTAL	NILAI	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
R36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100.0	Baik
R9	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	75.0	Cukup
R39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100.0	Baik
R56	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91.7	Baik
R37	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	83.3	Baik
R63	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	83.3	Baik
R55	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R35	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91.7	Baik
R53	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8	66.7	Cukup
R33	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	83.3	Baik
R61	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R6	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R60	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91.7	Baik
R25	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	66.7	Cukup
R27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	83.3	Baik
R46	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91.7	Baik
R22	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R45	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R41	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R44	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	9	75.0	Cukup
R64	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	100.0	Baik
R15	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	83.3	Baik
R62	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	75.0	Cukup
R30	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R21	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	83.3	Baik
R20	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	58.3	Cukup
R51	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	83.3	Baik
R32	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R7	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	75.0	Cukup
R13	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	66.7	Cukup
R40	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	83.3	Baik
R31	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	9	75.0	Cukup
R48	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	83.3	Baik
R49	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R28	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	83.3	Baik
R10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	9	75.0	Cukup
R1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R47	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91.7	Baik
R38	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	91.7	Baik
R18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11	91.7	Baik
R54	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R34	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	83.3	Baik
R57	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	83.3	Baik
R3	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	8	66.7	Cukup
R50	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9	75.0	Cukup
R42	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	91.7	Baik
R17	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R59	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	75.0	Cukup
R23	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	91.7	Baik

R14	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	6	50.0	Kurang
R43	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	83.3	Baik
R58	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	83.3	Baik
R16	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R12	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9	75.0	Cukup
R11	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R29	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9	75.0	Cukup
R19	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R52	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	9	75.0	Cukup
R5	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	9	75.0	Cukup
R26	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4	33.3	Kurang